

## **KATA PENGANTAR**

Standar Mutu Akademik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan ilmu kesehatan Universitas Tadulako (FKIK UNTAD) adalah pedoman dalam menyusun rencana dan pelaksanaan kegiatan akademik, serta landasan bagi pengembangan program, sumberdaya, prosedur kegiatan dan evaluasi akademik.

Tujuan ditetapkan standar akademik adalah dalam rangka penjaminan mutu akademik di FKIK UNTAD agar tujuan akademik dapat tercapai. Di dalam standar akademik ini, dirumuskan tujuan pendidikan dan etika FKIK UNTAD, serta butir-butir mutu yang digunakan di FKIK UNTAD, yaitu: kurikulum jurusan/program studi, sumberdaya manusia, mahasiswa, proses pembelajaran, sarana prasarana, suasana akademik, penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat, manajemen administrasi akademik dan sistem informasi akademik.

Butir-butir standard akademik ini disusun sesuai dengan karakteristik program studi yang ada di FKIK UNTAD serta mengacu pada Standard Akademik yang telah ditetapkan Universitas Tadulako.

Palu, 23 Agustus 2015

Dekan,

Dr. Muh. Mansur Romi,S.U.,PA(K)

---

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I TUJUAN PENDIDIKAN DAN ETIKA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN dan ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS TADULAKO .....	1
1.1 Tujuan Pendidikan .....	1
1.2 Etika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako .....	1
BAB II PENJELASAN BUTIR MUTU AKADEMIK FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS TADULAKO.....	2
2.1 Pengertian .....	2
2.2 Penjelasan Butir Mutu Akademik.....	2
BAB III BUTIR-BUTIR STANDAR AKADEMIK.....	5
3.1 Kurikulum Jurusan/Program Studi .....	5
3.2 Sumberdaya Manusia (Dosen dan tenaga penunjang).....	6
3.3 Mahasiswa .....	8
3.4 Proses Pembelajaran .....	9
3.5 Sarana dan Prasarana .....	11
3.6 Suasana Akademik.....	13
3.7 Penelitian dan Publikasi.....	13
3.8 Pengabdian Kepada Masyarakat.....	15
3.9 Manajemen Administrasi Akademik .....	16
3.10 Sistem Informasi Akademik .....	18
DAFTAR RUJUKAN .....	19
TIM PENYUSUN .....	20

**BAB I**  
**TUJUAN PENDIDIKAN DAN ETIKA FAKULTAS**  
**KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS TADULAKO**

**1.1. Tujuan Pendidikan**

- 1.1.1. Tujuan pendidikan harus disusun selaras dengan visi dan misi FKIK dan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.
- 1.1.2. Tujuan pendidikan harus disusun dan dilaksanakan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan program studinya.
- 1.1.3. Tujuan pendidikan harus dikomunikasikan kepada dosen, mahasiswa dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- 1.1.4. Ada dokumen rencana strategik yang dikembangkan berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan.

**1.2. Etika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako**

- 1.2.1. FKIK wajib melaksanakan kode etik akademik dan etika kehidupan kampus yang berlaku di Universitas Tadulako.
- 1.2.2. Seluruh sivitas akademika, yaitu dosen, mahasiswa dan tenaga penunjang di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan harus memahami dan melaksanakan kode etik akademik, etika kehidupan kampus dan etika profesi di bidang masing-masing.
- 1.2.3. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan harus memiliki unit kerja yang berwibawa dan memiliki otoritas mensosialisasikan dan menegakkan etika.
- 1.2.4. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan harus mengembangkan sistem yang dapat memberikan penghargaan bagi yang patuh dan memberikan sanksi bagi yang melanggar etika.
- 1.2.5. Fakultas Kedokteran Ilmu dan Ilmu Kesehatan/program studi seharusnya memiliki program yang jelas untuk meningkatkan kesadaran beretika bagi semua sivitas akademikanya.

**BAB II****PENJELASAN BUTIR MUTU AKADEMIK****FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS TADULAKO****2.1. Pengertian**

Standar akademik adalah penetapan awal (base line) mutu akademik, untuk memulai melaksanakan suatu proses akademik dalam sistem penjaminan mutu. Standar mutu akademik yang telah ditetapkan, akan mengikat selama satu tahun akademik, dan dapat direvisi kembali sesuai perkembangan akademik yang telah dicapai.

Standar mutu akademik terdiri dari sepuluh butir mutu:

1. Kurikulum
2. Sumber Daya Manusia (dosen dan tenaga penunjang)
3. Mahasiswa dan Kompetensi Lulusan
4. Proses Belajar Mengajar
5. Sarana dan Prasarana Akademik
6. Suasana Akademik
7. Penelitian dan Publikasi
8. Pengabdian kepada Masyarakat
9. Manajemen Akademik
10. Sistem Informasi Akademik

**2.2. Penjelasan Butir Mutu Akademik****2.2.1. Kurikulum Program Studi**

Kurikulum ialah keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar mengajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai standar pendidikan nasional. Kurikulum memberikan informasi tentang materi dan bahan kajian, sarana dan proses belajar mengajar dan penilaiannya untuk mencapai kompetensi hasil belajar (*learning outputs* dan *outcomes*). Sesuai ketentuan untuk pendidikan tinggi, kurikulum di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, disusun untuk digunakan sebagai pedoman kegiatan instruksional. Mengingat lingkungan pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan, maka kurikulum perlu disesuaikan dan dikembangkan secara periodik, dengan mempertimbangkan kebutuhan pihak *stakeholder*.

**2.2.2. Sumber Daya Manusia (Dosen dan Tenaga Penunjang)**

Mutu pendidikan tinggi ditentukan juga oleh sumber daya manusia, selain oleh organisasi yang sehat dan manajemen yang efektif. Komitmen pimpinan dan staf pada mutu perencanaan dan penyelenggaraan program sangat menentukan kinerja institusi secara keseluruhan. Untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat diperlukan adanya program pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan SDM diperlukan juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan program dan kinerja

organisasi. Hasil dari upaya tersebut tercermin dalam mutu proses belajar mengajar, mutu lulusan dan mutu pelayanan Tri Dharma pada *stakeholder*.

### **2.2.3. Mahasiswa dan Kompetensi Lulusan**

Mahasiswa merupakan salah satu komponen terpenting dari keseluruhan proses belajar mengajar. Mahasiswa diarahkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar yang tepat akan menentukan sejauh mana pencapaian tujuan belajar (*learning outcome*), atau merupakan pengukuran % kompetensi yang tercapai. Dengan demikian, ukuran penilaian atas kompetensi lulusan tersebut dapat dipakai sebagai pedoman *stakeholder* dalam pasar kerja.

### **2.2.4. Proses Belajar Mengajar**

Kriteria proses belajar mengajar berhubungan dengan usaha untuk menyediakan pengalaman belajar yang bermutu bagi mahasiswa. Pemantauan kemajuan belajar dan pencapaian hasil belajar mahasiswa sangat diperlukan untuk: a. menilai kesesuaian proses akademik dengan kurikulum yang dipakai, b. mengetahui masalah yang perlu ditanggulangi, c. menyempurnakan proses belajar, d. menilai keberhasilan dosen dalam melakukan tugas, e. mengukur kemampuan diri mahasiswa atau pencapaian kompetensi oleh mahasiswa.

### **2.2.5. Sarana dan Prasarana Akademik**

Penyelenggaraan pendidikan tinggi yang efektif memerlukan dukungan tersedianya sumber daya pembelajaran yang memacu dinamika berpikir, menunjang pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa secara utuh. Sumber daya pembelajaran seperti ketersediaan ruang, ruang baca (baik digital atau tidak), peralatan laboratorium, alat bantu pembelajaran dan teknologi informasi harus dapat diakses dengan mudah oleh dosen dan mahasiswa. Hal ini dapat menunjang program pendidikan, penelitian dan memberi kesempatan untuk mengenal berbagai disiplin ilmu, budaya serta cara berpikir dan belajar.

### **2.2.6. Suasana Akademik**

Fakultas/Jurusan/PS harus berupaya membangun lingkungan akademik yang nyaman untuk sivitas akademika sehingga dapat mencapai efisiensi dan produktivitas kerja/pendidikan secara optimal. Dampak yang ingin dicapai ialah lulusan memiliki kesiapan pengetahuan (wawasan), sekaligus sikap dan perilaku masyarakat ilmiah untuk memasuki dunia kerja. Kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan juga dapat ditingkatkan melalui kemudahan akses informasi, kesempatan melakukan kegiatan ekstrakurikuler, adanya program bimbingan dan konseling untuk bantuan konsultasi memadai bagi mahasiswa, agar mahasiswa mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Komunikasi dua arah, pengelolaan konflik dan perbedaan persepsi, partisipasi semua pihak akan mendorong motivasi internal.

### **2.2.7. Penelitian dan Publikasi**

Penelitian dosen dan mahasiswa dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, kedokteran dan kesehatan. Penelitian harus relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa mendatang. Orientasi dari penelitian diarahkan agar inovasi yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh swasta, masyarakat atau pengguna lainnya. Untuk itu, setiap hasil kegiatan penelitian harus disebarluaskan (*dissemination*), dipublikasikan dalam *website*, seminar, jurnal dalam atau luar negeri,

serta berpeluang dipatenkan. Hasil penelitian diharapkan memperkaya materi perkuliahan dan inovasi pemecahan masalah di masyarakat.

#### **2.2.8. Pengabdian kepada Masyarakat**

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam rangka penerapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan, kedokteran dan kesehatan yang relevan dengan bidang ilmu. Dengan demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat harus sesuai dengan profesionalisme dosen dan mahasiswa, berdampak pada *society recognition*, memberikan pencerahan dan mensejahterakan masyarakat.

#### **2.2.9. Manajemen Akademik**

Manajemen akademik membutuhkan kepemimpinan, komitmen dalam pengelolaan proses pelayanan akademik untuk memberikan pelayanan prima. Manajemen akademik didasarkan pada data yang terdokumentasi secara teratur dan sistematis.

#### **2.2.10. Sistem Informasi Akademik**

Setiap unit pelaksana dan pendukung kegiatan akademik harus melengkapi dan menerapkan sistem informasi akademik melalui internet dan jaringan lokal.

**BAB III**  
**BUTIR-BUTIR STANDAR AKADEMIK**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS TADULAKO**

**3.1. Kurikulum Jurusan/Program Studi**

**3.1.1. Isi**

1. Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan berdasarkan standar pendidikan tentang:

a. Materi dan bahan kajian yang sesuai dengan program studi.

Kurikulum di tingkat program studi, baik Program Studi Kedokteran, maupun Program Studi Kesehatan Masyarakat, terdiri dari muatan yang disusun berdasarkan standar kompetensi dari masing-masing program studi serta muatan lokal sesuai dengan kekhasan FKIK UNTAD.

Program Studi Kedokteran, menggunakan standard kompetensi dokter yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), Program Studi Kesehatan Masyarakat menggunakan standar AIPTKMI

b. Wahana dan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi.

c. Penilaian yang berbasis pada potensi dan kondisi peserta didik.

2. Kurikulum harus mengandung:

a. Seperangkat materi mata kuliah.

b. Tujuan instruksional/kompetensi yang dirumuskan secara baik untuk mengukur terjadinya perubahan perilaku mahasiswa.

c. Pengalaman belajar yang dirancang dengan pendekatan terintegrasi baik horizontal maupun vertikal, serta berorientasi pada masalah kesehatan individu, keluarga dan masyarakat dalam konteks pelayanan kesehatan primer.

d. Pemanfaatan “*student centered Learning*” dalam proses belajar mengajar agar tercapai suasana akademik yang kondusif.

Untuk prodi Kedokteran kurikulum dilaksanakan dengan pendekatan SPICES (*Student Center, Problem Based, Integrated, Community Based, Elective / Early Clinical Exposure, Systematic*)

e. Upaya pencapaian kompetensi tertinggi (belajar mandiri dan sepanjang hayat), akses pada informasi dan derajat kesehatan yang tinggi.

**3.1.2. Kompetensi**

1. Kurikulum harus berfungsi sebagai pedoman untuk menjamin mutu/kompetensi sesuai dengan program studi yang ditempuh.

2. Kurikulum harus dirancang secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, dengan menyediakan kesempatan untuk memilih mata kuliah keminatan dengan akses pada sumber-sumber yang tersedia di lingkungan FKIK UNTAD.

3. Kurikulum harus mengacu pada Sistem Kredit Semester (SKS).

4. Kurikulum mengacu kepada sistem yang berbasis kompetensi (KBK), sehingga setiap program pendidikan dan atau pelatihan yang dirancang harus secara sistematis

memfasilitasi mahasiswa menguasai kompetensi yang dipersyaratkan masing-masing program studi.

5. Di dalam kurikulum terdapat keterpaduan dan keseimbangan yang harmonis antara ilmu dasar dan ilmu klinis.
6. Pembelajaran harus berbasis mahasiswa dengan penekanan pada interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan belajar yang dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan.

### **3.1.3. Evaluasi Kurikulum**

1. Evaluasi kurikulum seharusnya dilaksanakan untuk:
  - a. Merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - b. Merespon perubahan sosial di luar sistem pendidikan.
  - c. Memenuhi kebutuhan mahasiswa.
  - d. Merespon perubahan sistem pendidikan.
2. Tiap program studi melakukan pemutakhiran kurikulum dalam kurun waktu lima tahun terakhir minimal 1 kali. Dalam proses penyusunan kurikulum, semua program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan melibatkan berbagai pihak (*stakeholders*) seperti pemakai lulusan, alumni, pihak yang berminat dan masyarakat pada umumnya serta mahasiswa.
3. Evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan secara integratif maupun parsial, tergantung perubahan/pengembangan materi mata kuliah.
4. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan memiliki unit multidisiplin yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan meninjau kurikulum untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan (Unit pendidikan medik).
5. Guna menjamin relevansi kurikulum, Kelompok Dosen Keahlian (KDK) bertemu untuk mendiskusikan tentang relevansi mata kuliah, pembaruan buku teks, proses pembelajaran, pengembangan silabi minimal 1 tahun sekali.
6. Fakultas sudah memberikan arahan untuk evaluasi dan penyesuaian kurikulum yang dituangkan dalam panduan program pengembangan dan evaluasi kurikulum Program Studi.
7. Fakultas mengalokasikan anggaran untuk pemutakhiran dan evaluasi kurikulum untuk masing-masing program studi minimal 1 tahun sekali.

## **3.2. Sumberdaya Manusia (Dosen dan tenaga penunjang)**

### **3.2.1. Pengembangan Dosen dan Tenaga Penunjang**

1. Fakultas mempunyai perencanaan untuk pengembangan dosen dan tenaga penunjang. Rekrutmen dosen dan tenaga penunjang dilaksanakan secara transparan dan akuntabel, serta mengacu pada kebutuhan penyelenggaraan kurikulum, yang dalam proses rekrutmen melibatkan program Studi.
2. Semua dosen di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan minimal memiliki kualifikasi akademik setara strata 2 (S-2).
3. Semua dosen secara bertahap diharuskan mendapatkan pelatihan metodologi pendidikan Kedokteran/ilmu kesehatan serta memiliki sertifikat pendidik sesuai



- dengan undang-undang RI no.14 tentang Guru dan Dosen sesuai dengan program studi masing-masing.
4. Setiap staf akademik memiliki Surat Keputusan Pimpinan Sebagai dosen termasuk staf akademik yang ada di Rumah Sakit pendidikan dan jejaringnya.
  5. Komposisi dosen dan tenaga penunjang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dalam hal kualifikasi staf, pengalaman, bakat, umur, status dan sebagainya.
  6. Promosi dosen dilakukan berdasarkan asas kemanfaatan dan kepatutan yang meliputi aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
  7. Pengembangan dosen dan tenaga penunjang diidentifikasi secara sistematis sesuai dengan visi dan misi masing-masing program studi, kebutuhan kurikulum dan kelembagaan.
  8. Pengembangan dosen memperhatikan rasio dosen : mahasiswa. Memperhatikan jumlah mahasiswa dan dosen, maka pada fase Akademik dari berbagai Program Studi rasionya 1 : 10, sedangkan pada fase Profesi (Dokter) rasionya 1 : 5.
  9. Fakultas harus memiliki minimal satu orang ahli dalam bidang pendidikan Kedokteran dan ilmu kesehatan berderajat srata-2 yang membantu unit pendidikan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
  10. Manajemen waktu dan sistem insentif dikaitkan dengan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
  11. Evaluasi kinerja dosen dan tenaga penunjang seharusnya dilakukan secara periodik sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
  12. Dosen dan tenaga penunjang diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas di luar kegiatan pengajaran dan penelitian guna pengembangan diri dalam bidang akademik, intelektual dan profesi.
  13. Tingkat kehadiran dosen dalam rapat rutin jurusan lebih dari 75 %
  14. Setiap program studi secara rutin melaporkan beban tugas dosen untuk kegiatan pendidikan ke Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
  15. Setiap program studi sudah memiliki indikator kinerja dosen dan tenaga penunjang
  16. Fakultas/program Studi sudah secara rutin melaporkan beban tugas dosen untuk kegiatan pendidikan.
  17. Fakultas memperbaiki penyelenggaraan akademik di / Program Studi berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi untuk peningkatan capacity building.
  18. Fakultas sudah memonitor perbaikan standar kompetensi dosen dan tenaga penunjang sesuai kebutuhan pelaksanaan tugasnya untuk mencapai standar nasional

### **3.2.2. Keterlibatan Dosen dan Tenaga Penunjang**

Dosen dan tenaga penunjang dimanfaatkan secara efektif:

- a. Peran dan hubungan dosen dan tenaga penunjang didefinisikan dan dimengerti dengan baik oleh semua pihak.
- b. Tugas-tugas yang diberikan kepada dosen dan tenaga penunjang sesuai dengan kualifikasi, pengalaman dan bakat yang dimiliki.
- c. Sudah ada mekanisme umpan balik terhadap pelayanan dosen di Program Studi.
- d. Sudah ada mekanisme umpan balik terhadap pelayanan tenaga penunjang di Program Studi.

### 3.2.3. Ketrampilan yang harus dikuasai Dosen

1. Semua Dosen mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang rasional, sesuai dengan tuntutan kebutuhan lokal, nasional, regional dan internasional.
2. Semua Dosen mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan pembelajaran dan memilih yang paling cocok agar dihasilkan keluaran yang dikehendaki.
3. Semua Dosen mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran.
4. Semua Dosen mampu memonitor dan mengevaluasi program pembelajaran yang dilakukan.

## 3.3. Mahasiswa

### 3.3.1. Mahasiswa Baru

1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan harus mempunyai kebijakan tentang penerimaan mahasiswa baru berdasarkan kesempatan yang sama.
2. Program studi harus mempunyai persyaratan tertentu yang memastikan bahwa calon mahasiswa memenuhi syarat-syarat spesifik yang ditentukan.
3. Program studi harus menentukan jumlah mahasiswa baru yang dapat diterima disesuaikan dengan kapasitas yang ada termasuk daya tampung rumah sakit pendidikan dan jejaringnya.
4. Kebijakan tentang penerimaan mahasiswa baru harus terus-menerus direvisi secara berkala dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*.
5. Nilai rata-rata UAN mahasiswa baru adalah 7
6. Presentasi pilihan pertama mahasiswa baru terhadap masing-masing program study adalah > 80%

### 3.3.2. Bimbingan Dan Konseling Bagi Mahasiswa

1. Fakultas/program studi harus mempunyai unit bimbingan dan konseling untuk menangani masalah-masalah akademik dan non akademik mahasiswa.
2. Unit bimbingan dan konseling terdiri atas psikolog atau dosen yang mendapat pelatihan khusus
3. Setiap mahasiswa memiliki dosen pembimbing akademik

### 3.3.3 Partisipasi Mahasiswa

1. Fakultas / program studi harus mempunyai kebijakan tentang perwakilan dan partisipasi mahasiswa dalam mendesaian, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum serta hal-hal lain yang berkaitan dengan mahasiswa.
2. Mahasiswa memiliki organisasi kemahasiswaan yang meliputi kegiatan-kegiatan organisasi, penalaran, minat dan bakat, pengabdian masyarakat dan kesejahteraan mahasiswa.
3. Fakultas/program studi memfasilitasi kegiatan-kegiatan kemahasiswaan.
4. Semua program studi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan melakukan penelusuran lulusan (tracer study) secara *online*.

### 3.3.4 Pertukaran Mahasiswa

Fakultas memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pertukaran mahasiswa dengan institusi pendidikan dalam dan luar negeri dalam rangka pengayaan pengalaman belajar mahasiswa.

## 3.4. Proses Pembelajaran

### 3.4.1. Tujuan Instruksional

1. Proses pembelajaran harus merupakan proses yang sadar tujuan, baik kognitif, psikomotor maupun afektif.
2. Proses pembelajaran mengacu pada analisis kebutuhan (*need analysis*) dalam merumuskan tujuan instruksional.
3. Analisis kebutuhan harus dilakukan bersamaan dengan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) antara lain mahasiswa, orang tua mahasiswa, pemakai lulusan (*users*), pemerintah, organisasi profesi dan alumni.
4. Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilaksanakan untuk perbaikan tingkat kompetensi (*level of competence*).
5. Tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) harus dijabarkan sampai pada tataran operasional melalui analisis instruksional.
6. Fakultas memiliki kebijakan dosen menerapkan metode pembelajaran student centered learning (learner oriented) pada setiap program studi sebesar 100%

### 3.4.2. Tahapan Pembelajaran

1. Proses pembelajaran harus dimulai dengan tahap pendahuluan yang mencakup deskripsi ringkas materi kuliah, penjelasan tujuan instruksional dan relevansi bahan ajar.
2. Proses pembelajaran harus diakhiri dengan tes formatif dan sumatif, umpan balik dan tindak lanjut yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
3. Proses pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang bertanggung jawab.
4. Proses pembelajaran harus dirancang untuk merangsang keingintahuan (*curiosity*) mahasiswa.
5. Proses pembelajaran seharusnya memberi umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan dan respon yang benar dari mahasiswa.

### 3.4.3. Komponen Pembelajaran

1. Tiga (3) komponen pembelajaran yaitu komponen rutin, komponen pengkayaan dan komponen motivasi harus dilaksanakan secara proporsional.
2. Komponen rutin harus terdiri dari:
  - a. Uraian penjelasan baik konsep, prinsip maupun prosedur.
  - b. Contoh-contoh yang aktual dan relevan.
  - c. Merancang/melaksanakan latihan (*practice*) untuk mahasiswa.
3. Komponen pengkayaan (*enrichment*) seharusnya dilaksanakan dengan menyusun diagram, skema, *flowchart*, gambar, peta, kurva dan sebagainya.
4. Komponen motivasi harus dilaksanakan dalam wujud munculnya perhatian, relevansi bahan ajar, kepercayaan diri dan kepuasan di pihak mahasiswa.

#### 3.4.4. Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran

Mahasiswa harus aktif dalam diskusi, simulasi, bermain peran (*role playing*) dan penggunaan media pembelajaran seperti *slide*, kaset audio, mimbar dan alat bantu pembelajaran yang riil.

#### 3.4.5. Materi Pembelajaran

1. Materi kuliah harus dirinci dalam bagian-bagian kecil mulai dari mata kuliah, pokok bahasan dan sub-pokok bahasan.
2. Penguasaan materi kuliah harus merupakan prasyarat sebelum mempelajari materi lanjutan dengan menerapkan metode belajar tuntas (*mastery learning*).

#### 3.4.6. Ketrampilan Pembelajaran

1. Kegiatan belajar mengajar harus memahami pendidikan berwawasan *different abilities*, sehingga ada perbedaan perlakuan melalui bimbingan dalam kelas, pemberian tugas dan metode instruksional yang tepat.
2. Proses pembelajaran harus dilengkapi dengan ketrampilan bertanya dasar, meliputi: pemberian acuan pemindahan giliran, penyegaran pertanyaan ke seluruh kelas dan pemberian tuntunan.
3. Proses pembelajaran harus perlu ketrampilan bertanya lanjut antara penguatan tuntutan kognitif, afektif dan psikomotorik; pemberian pertanyaan pelacak dan mendorong terjadinya interaksi.
4. Ketrampilan pemberian penguatan (*re-inforcement*) harus melalui penguatan verbal, penguatan nonverbal, hangat, antusias dan bermakna.
5. Proses pembelajaran adalah interaksi sejumlah sistem meliputi mahasiswa, sarana, metode, dosen dan evaluasi. Proses pembelajaran harus direncanakan dalam bentuk:
  - a. Rumusan tujuan instruksional.
  - b. Garis Besar Program Perkuliahan (GBPP).
  - c. Satuan Acara Perkuliahan (SAP).
  - d. Kontrak Perkuliahan.
  - e. Buku Ajar.

Semua program studi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, sudah memiliki mulai dari butir a sampai dengan e sebesar 100%

6. Adanya usaha dari semua program studi di Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan dalam meningkatkan soft skill mahasiswa.
7. Semua mata kuliah dari setiap program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dilengkapi diktat / hand out / lecture notes sebesar >90%
8. Presentasi tingkat kehadiran dosen dari setiap program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebesar >90%
9. Presentasi kehadiran mahasiswa setiap program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dalam perkuliahan sebagai syarat mengikuti ujian sebesar  $\geq 80\%$

#### 3.4.7. Penilaian Pembelajaran

1. Satuan kredit semester (sks) harus dilaksanakan sepenuhnya, baik unsur tatap muka tugas terstruktur maupun tugas mandiri.
2. Proses pembelajaran harus dievaluasi untuk meningkatkan kualitasnya.

3. Komponen dan bobot (*weight*) penilaian untuk memperoleh nilai akhir (*final grade*) harus diberitahukan kepada mahasiswa pada kuliah pertama tiap semester.
4. Semua tes harus mengacu pada tujuan instruksional / kompetensi yang ditetapkan oleh masing-masing jurusan/program studi.  
Untuk evaluasi hasil belajar, penilaiannya didasarkan kepada capaian kompetensi sesuai dengan ketentuan dari program studi masing-masing
5. Tingkat kompetensi (*level of competence*) harus ditingkatkan dengan bantuan kisi-kisi soal.
6. Semua catatan tentang semua tes harus disusun rapi agar dapat memberi penjelasan kepada mahasiswa yang memerlukan.
7. Semua tugas terstruktur, kuis, ujian tengah semester, makalah, tugas-tugas, ujian akhir semester harus diberitahukan penilaian dan komentarnya kepada mahasiswa.
8. Penilaian akhir hasil pembelajaran harus menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Pokok (PAP) dan atau Penilaian Acuan Norma (PAN).
9. Penilaian hasil belajar harus memenuhi asas validitas, reliabilitas, kelayakan dan mendorong proses belajar.
10. Angka efisiensi Edukasi Mahasiswa S1 (AEE= Perbandingan Jumlah mahasiswa yang lulus dengan total jumlah mahasiswa ) adalah  $> 20\%$
11. Adanya usaha dari masing-masing program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan untuk promosi guna meningkatkan minat calon mahasiswa berprestasi.
12. Setiap program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan memberikan peringatan dini kepada mahasiswa sebelum evaluasi tahunan.
13. Adanya kenaikan jumlah mahasiswa yang lulus 8 semester (4 tahun) dalam 3 tahun terakhir sebesar  $> 55\%$  pada semua program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
14. Ada kenaikan jumlah lulusan dengan IPK  $> 3$  dalam 3 tahun terakhir lebih dari 37% pada semua program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
15. Adanya penurunan jumlah mahasiswa yang drop out dalam 3 tahun terakhir pada semua mahasiswa dari program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  $< 2\%$
16. Dalam penilaian hasil belajar, tidak ada dosen yang terlambat menyerahkan nilai akhir sebesar  $> 60\%$
17. Semua program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan selalu menginformasikan hasil ujian, tugas, laporan & kuis ke mahasiswa sebesar 30%
18. Semua program studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran.

### 3.5. Sarana dan Prasarana

- 3.5.1. Sarana, prasarana pengajaran dan pembelajaran harus direncanakan secara sistematis agar selaras dan sejalan dengan rencana pengembangan kegiatan akademik dan atau kurikulum serta dituangkan dalam *master plan* sarana dan prasarana.
- 3.5.2. Infrastruktur fakultas harus memenuhi per-syarat teknis dan peraturan bangunan serta standar keamanan dan kesehatan lingkungan yang ditentukan UNTAD dan departemen teknis terkait, dengan memperhatikan akses kebutuhan.
- 3.5.3. Fakultas harus memiliki standar minimal fasilitas pembelajaran.
- 3.5.4. Setiap jurusan/program studi harus memiliki rancangan fasilitas dengan mengacu standar pembelajaran yang berlaku untuk jurusan/program studi tersebut.

- 3.5.5. Setiap jurusan / program studi harus menyusun prioritas pengembangan fasilitas sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing.
- 3.5.6. Ruang kuliah harus tersedia sesuai dengan jumlah mahasiswa dan dilengkapi dengan perabotan dan peralatan audio visual yang memadai agar terselenggara perkuliahan yang efektif.
- 3.5.7. Kebutuhan ruang dan peralatan laboratorium seharusnya sejalan dengan tuntutan dan perkembangan IPTEK Kedokteran dan ilmu-ilmu kesehatan.
- 3.5.8. Manual penggunaan peralatan di laboratorium harus disediakan untuk memandu dan menghindari terjadinya kerusakan alat akibat penggunaan yang salah.
- 3.5.9. Ruang baca fakultas/program studi harus menyediakan buku referensi minimal yang menunjang ilmu dasar keahlian dan selalu diperbarui sesuai dengan tuntutan dan perkembangan IPTEK, dalam bentuk jurnal-jurnal dan kepustakaan elektronik.
- 3.5.10 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan memfasilitasi tersedianya pendidikan klinik bagi mahasiswa yang terdiri atas rumah sakit pendidikan dan sarana pelayanan kesehatan lain yang diperlukan untuk memenuhi syarat dalam menjamin tercapainya Standard Kompetensi bagi masing-masing Program Studi (Kedokteran dan kesehatan masyarakat), antara lain :
  - terakreditasi sebagai rumah sakit pendidikan
  - ada perjanjian kerja sama
  - memiliki jenis dan jumlah pendidik cukup bervariasi
  - jumlah pasien rawat jalan rata-rata per hari ditiap-tiap bagian klinik minimal 2 kali jumlah mahasiswa yang menjalani praktek di bagian klinik tersebut.
  - jumlah dan jenis kasus harus bervariasi menurut umur dan penyakit baik rawat inap maupun rawat jalan
- 3.5.11. Perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan mendukung dan melengkapi fungsi ruang baca terkait dengan proses belajar mengajar sistem KBK
- 3.5.12. Perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan seharusnya memiliki *Advisory Board* yang memberi masukan tentang perencanaan pengembangan perpustakaan secara keseluruhan.
- 3.5.13. Perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan seharusnya bisa diakses dari seluruh ruang baca/perpustakaan baik internal maupun eksternal.
- 3.5.14. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dilengkapi dengan sarana mutakhir dan terhubung dalam satu jaringan yang bisa saling mengakses.
- 3.5.15. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan memberi pelayanan kepada sivitas akademika dalam bentuk pelatihan dan konsultasi.
- 3.5.16. Fasilitas fisik untuk aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa diselenggarakan sesuai dengan perkembangan kegiatan mahasiswa.
- 3.5.17. Semua fasilitas fisik dan peralatan harus dipelihara secara teratur.
- 3.5.18. Semua ruang kuliah dilengkapi multimedia sebagai sarana belajar mengajar sebesar 100%
- 3.5.19. Fasilitas Web site di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan secara kontinyu dimutakhirkan.
- 3.5.20. Fakultas selalu melakukan monev secara periodik ketesediaan dan kelayakan ruang kelas, lab, untuk pendukung proses pembelajaran.
- 3.5.21. Fakultas menyediakan tempat belajar indoor atau out door untuk mahasiswa sebesar 100%

- 3.5.22. Fakultas mengevaluasi secara periodik untuk mengendalikan efisiensi pelayanan di tiap ruang kelas / lab.
- 3.5.23. Fakultas mengalokasikan anggaran tahunan untuk pemeliharaan dan perbaikan setiap peralatan laboratorium.

### **3.6. Suasana Akademik**

- 3.6.1. Dosen dan tenaga penunjang berusaha maksimal untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif.
- 3.6.2. Dosen berusaha maksimal untuk mengembangkan intelektualitas, sikap dan perilaku mahasiswa.
- 3.6.3. Kegiatan penelitian yang dilakukan dosen seharusnya melibatkan mahasiswa.
- 3.6.4. Mahasiswa seharusnya diberi kesempatan untuk mempublikasikan karya ilmiah melalui media ilmiah.
- 3.6.5. Mahasiswa seharusnya diberi kemudahan untuk mendapatkan informasi perkembangan ilmu pengetahuan, baik melalui perpustakaan (jumlah buku dan judul yang memadai, jam pelayanan yang cukup, sistem penelusuran judul elektronik) maupun melalui media elektronik (internet).
- 3.6.6. Mahasiswa seharusnya diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (kunjungan lapangan) yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan yang diberikan (khususnya untuk mata kuliah keahlian) dan men-dorong mereka untuk menghasilkan karya ilmiah.
- 3.6.7. Kegiatan seminar, diskusi kelompok harus dilakukan secara berkala bagi dosen maupun mahasiswa.
- 3.6.8. Fakultas memantau keberhasilan Penasehat Akademik (PA) dalam program bimbingan akademik mahasiswa paling sedikit 1 kali tiap semester .
- 3.6.9. Pertemuan dosen PA- Mahasiswa untuk konsultasi dan akademik dan bimbingan konseling dilakukan setiap menjelang awal semester sebanyak 2 kali
- 3.6.10. Fakultas memantau keberhasilan program bimbingan tugas akhir setiap 1 tahun sekali.
- 3.6.11. Ada upaya aktif dari fakultas mendapatkan beasiswa dari stakeholder untuk mahasiswa yang kurang mampu.
- 3.6.12. Setiap akhir semester dilakukan diskusi / seminar antar dosen dikoordinir oleh ketua kelompok dosen keahlian, dengan topik perkembangan buku-buku referensi, dan atau hasil penelitian, dan atau jurnal terbaru sesuai dengan bidang kelompok ilmu.

### **3.7. Penelitian dan Publikasi**

#### **3.7.1. Penelitian**

1. Penelitian harus dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Strategi, kebijakan dan prioritas penelitian sudah ditetapkan sesuai dengan misi dan tujuan FKIK UNTAD.
3. Penelitian sudah dilakukan sesuai dengan baku mutu yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan mengacu pada baku mutu penelitian nasional maupun internasional, serta sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan dan etika dalam bidangnya masing-masing.

4. Hasil penelitian secara bertahap dapat disebarluaskan dalam media-media yang mudah diakses oleh masyarakat luas.
5. Penelitian sudah melibatkan peran-serta mahasiswa.
6. Penelitian sudah meliputi penelitian dasar dan terapan.
7. Penelitian sudah memberikan masukan untuk kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.
8. Fakultas sudah dapat menciptakan hubungan kerjasama penelitian dengan universitas dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja dan hasil penelitian.
9. Fakultas sudah dapat menjalin hubungan kerjasama dengan dunia industri sebagai landasan kerjasama secara proaktif untuk menjalin penelitian kemitraan.
10. Fakultas sudah mengalokasikan dana untuk diseminasi hasil penelitian para peneliti fakultas, baik di tingkat nasional maupun internasional.
11. Fakultas sudah mendukung dalam mempublikasikan hasil penelitian para peneliti fakultas dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional, maupun majalah.
12. Fakultas sudah mendukung peningkatan akreditasi jurnal ilmiah yang ada di lingkungan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
13. Fakultas sudah mengadakan pelatihan, seminar, lokakarya serta melakukan studi banding ke universitas lain di dalam dan luar negeri guna meningkatkan kemampuan dan kualitas penelitian.
14. Fakultas seharusnya dapat mengembangkan paten hasil penelitian dengan membangun kerjasama dengan industri untuk memperoleh sumber dana penelitian lebih lanjut.
15. Fakultas telah melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan penelitian dan publikasi.
16. Fakultas telah mendorong dosen mengusulkan penelitian sesuai kebutuhan masyarakat.
17. Fakultas telah membuat kebijakan peningkatan mutu dan daya saing proposal hibah penelitian kompetitif.
18. Produktivitas hibah penelitian kompetitif meningkat  $> 5$  selama tiga tahun terakhir.
19. Penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan diadakan minimal 5 kali dalam setahun

### **3.7.2. Publikasi Ilmiah**

1. Keberhasilan publikasi ilmiah harus diukur dari indikator-indikator sebagai berikut:
  - a. Jumlah publikasi dalam bentuk buku, prosiding atau dalam jurnal nasional maupun internasional mengalami kenaikan  $> 4$  selama 3 tahun terakhir.
  - b. Tingkat akreditasi jurnal yang dikelola oleh fakultas/lembaga .
  - c. Jumlah publikasi yang dikutip oleh peneliti dari dalam dan luar negeri.
2. Kewajiban Peneliti
  - a. Setiap peneliti yang mendapatkan hibah penelitian nasional/internasional harus mempublikasikan hasil penelitian pada seminar atau jurnal terakreditasi secara nasional/ internasional.



- b. Selain prasyarat minimal sebagaimana di atas, peneliti dapat pula melakukan desiminasi pada jaringan sistem informasi dan media massa.
  - c. Publikasi harus mengikuti kaidah penulisan ilmiah sesuai dengan ketentuan penerbit.
3. Kewajiban Fakultas
- a. Fakultas sudah membuat aturan yang mewajibkan peneliti mempresentasikan hasil penelitiannya dalam pertemuan ilmiah, atau mempublikasikannya dalam jurnal ilmiah nasional atau internasional. Adapun jumlah publikasi dalam jurnal ilmiah nasional pertahun minimal 15, sedangkan dalam jurnal ilmiah Internasional pertahun minimal 3
  - b. Fakultas telah mewajibkan penelitiannya untuk menyisihkan dana penelitian untuk publikasi. Bila suatu artikel diterima untuk diterbitkan atau diseminarkan, namun alokasi dana yang dianggarkan untuk publikasi internasional oleh peneliti tidak mencukupi, maka fakultas harus memberikan komitmen untuk memenuhi kekurangan.
  - c. Fakultas sudah mengalokasikan dana insentif untuk naskah yang berhasil dimuat dalam jurnal internasional.
  - d. Fakultas sudah mewajibkan setiap program studi untuk mengumpulkan setiap publikasi dan melaporkannya kepada dekan untuk selanjutnya dilaporkan kepada rektor melalui Lembaga Penelitian.
  - e. Fakultas sudah merancang program pelatihan penulisan ilmiah bagi dosen muda.
  - f. Fakultas telah melakukan publikasi dan desiminasi hasil penelitian yang dapat diakses dalam jaringan Internet.

### **3.8. Pengabdian Kepada Masyarakat**

- 3.8.1. Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan dalam rangka penerapan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk masyarakat luas.
- 3.8.2. Strategi, kebijakan dan prioritas pengabdian kepada masyarakat harus ditetapkan sesuai dengan misi dan tujuan FKIK UNTAD.
- 3.8.3. Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan sesuai dengan standar/peraturan yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Untad.
- 3.8.4. Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan sesuai atau merujuk pada kebutuhan nyata dalam masyarakat.
- 3.8.5. Pengabdian kepada masyarakat harus melibatkan peran serta mahasiswa.
- 3.8.6. Pengabdian kepada masyarakat seharusnya memberikan pencerahan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 3.8.7. Pengabdian kepada masyarakat seharusnya memberikan masukan untuk kegiatan pendidikan maupun penelitian.
- 3.8.8. Fakultas harus dapat menjalin hubungan kerjasama dengan dunia industri/swasta dan pemerintah daerah, sebagai landasan kerjasama secara proaktif dalam meningkatkan kinerja dan manajemen pengabdian kepada masyarakat.
- 3.8.9. Fakultas harus dapat merangsang sivitas akademika pada semua tingkat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mentransfer pengetahuan, inovasi serta memfasilitasi proses pengembangan sumberdaya manusia.

- 3.8.10 Fakultas harus memberikan dukungan sumberdaya kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3.8.11. Fakultas harus menciptakan pola insentif dan disinsentif bagi para peneliti dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat.
- 3.8.12. Pengabdian masyarakat di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan diadakan minimal 5 kali dalam setahun

### **3.9. Manajemen Administrasi Akademik**

#### **3.9.1. Kepemimpinan**

1. Pimpinan fakultas/ jurusan/ program studi harus merumuskan visi, misi, program, tujuan, sasaran serta kegiatan akademik tahunan yang bersifat operasional dan terukur.
2. Kepemimpinan fakultas/ jurusan/ program studi seharusnya mampu menginspirasi, mendukung dan menghargai kontribusi sivitas akademika dan *stakeholders* lainnya serta menumbuhkan sikap saling percaya dan kebebasan berkarya yang bertanggung-jawab.

#### **3.9.2. Komitmen Akademik.**

1. Pimpinan fakultas/ jurusan/ program studi harus memiliki komitmen untuk mencapai visi, misi, program, tujuan, sasaran serta kegiatan akademik.
2. Dosen dan tenaga penunjang harus mempunyai komitmen terhadap peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan implementasinya melalui pengukuran, pemantauan, analisis dan peningkatan kinerja secara terus-menerus.
3. Mahasiswa harus mempunyai komitmen terhadap upaya peningkatan mutu proses pembelajaran.

#### **3.9.3. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan Akademik**

1. Setiap kegiatan akademik harus terdefinisi dengan jelas dan memiliki indikator yang terukur.
2. Setiap kegiatan akademik harus jelas penanggung-jawab dan pelaksanaannya.
3. Kegiatan akademik harus didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai.
4. Keterkaitan antara kegiatan akademik dengan misi program studi, fakultas dan universitas seharusnya teridentifikasi dan terumuskan dengan baik.
5. Upaya penyederhanaan (simplifikasi) tata kerja harus dilakukan untuk menjamin upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
6. Kegiatan akademik seharusnya menerapkan manajemen partisipatif dengan memanfaatkan:
  - a. Kepemimpinan demokratik.
  - b. Komunikasi dua arah.
  - c. Pengelolaan konflik.
  - d. Partisipasi bawahan.
  - e. Motivasi intrinsik.
  - f. Perbedaan persepsi.

7. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan mengembangkan kelembagaan Unit Penjaminan Mutu (UPM) tingkat fakultas dan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Tingkat Prodi. sesuai manual mutu Untad.
8. Fakultas telah memantau keberhasilan implementasi UPM pada semua civitas akademica (dosen, mahasiswa, tenaga penunjang) serta stakeholders. Sebesar > 25%
9. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan memutakhirkan data database akademik sesuai standar akademik Untad.
10. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan meninjau ulang dokumen akademik dan dokumen mutu sesuai kebutuhan
11. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan secara kontinyu menyusun EPSBED kepada atasan langsung dalam rangka meningkatkan mutu akademik.

#### **3.9.4. Evaluasi Diri**

1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/ program studi melaksanakan audit akademik secara periodik.
2. Evaluasi diri program studi dilakukan setiap tahun berdasarkan data dan informasi yang akurat.
3. Program Pengendalian Mutu seharusnya meliputi semua butir mutu sebagai berikut:
  - a. Visi, misi.
  - b. Kurikulum.
  - c. Sumber daya manusia.
  - d. Mahasiswa.
  - e. Proses pembelajaran.
  - f. Prasarana dan sarana.
  - g. Suasana akademik.
  - h. Keuangan.
  - i. Penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat.
  - j. Tata pamong (*governance*).
  - k. Manajemen lembaga.
  - l. Sistem Informasi.
  - m. Kerjasama dalam dan luar negeri.
4. Pengawasan melekat harus dilakukan oleh setiap pimpinan fakultas/jurusan/program studi berdasarkan kebijakan program, prosedur dan standar lain yang telah disepakati dan temuan tersebut dijadikan dasar untuk pengambilan tindakan koreksi.
5. Hasil evaluasi diri seharusnya digunakan untuk meningkatkan kinerja akademik secara terus menerus (*continuous improvement*).

#### **3.9.5. Perencanaan Akademik**

1. Perencanaan akademik harus mempertimbangkan misi universitas/fakultas/jurusan/program studi.
2. Perencanaan akademik harus didasarkan pada evaluasi diri.
3. Perencanaan akademik seharusnya dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak-pihak yang terkait.

### **3.10. Sistem Informasi Akademik**

- 3.10.1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan /program studi dan unit-unit yang lain sudah memiliki dan menerapkan sistem informasi akademik.
- 3.10.2. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/program studi dan unit-unit yang lain seharusnya memiliki dan menerapkan jaringan lokal (*Local Area Network/LAN*).
- 3.10.3. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/program studi dan unit-unit yang lain seharusnya memiliki dan menerapkan jaringan internet (*Wide Area Network*).
- 3.10.4. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan /program studi dan unit-unit yang lain harus sudah menyediakan fasilitas informasi akademik yang memadai dan mudah diakses.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonymous. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. UU No.20/2003.
- Anonymous. 2003. Higher Education Long Term Strategy. Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Anonymous. 2006. Rencana Strategis Universitas Tadulako 2006-2011. Universitas Tadulako.
- Anonymous. 2004. Standar Akademik Universitas Gadjah Mada. Kantor Jaminan Mutu UGM.
- Anonymous. 2006. Standar Akademik Universitas Diponegoro. Badan Penjaminan Mutu UNDIP.
- Anonymous. 2003. Pedoman Penjaminan Mutu DIKTI. Direktorat Pendidikan Tinggi.
- Anonymous. 2006. Manual Mutu Akademik Universitas Tadulako. Pusat Jaminan Mutu UB.
- Anonymous. 2006. Standard Pendidikan Profesi Dokter. Konsil Kedokteran Indonesia.
- Anonymous. 2006. Standard Pendidikan Profesi Dokter Spesialis. Konsil Kedokteran Indonesia.
- Anonymous. 2006. Standard Kompetensi Pendidikan Kedokteran Dasar Indonesia (KIPDI III). Pedoman Nasional Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan/Program Studi Kedokteran Dasar Di Indonesia. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anonymous. 2006. Standard Kompetensi Dokter. Konsil Kedokteran Indonesia.

**TIM PENYUSUN**

Dekan FKIK Untad

Wadek I FKIK Untad

UPM FKIK Untad